

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Komponindo Betonjaya memiliki luas lahan 12,1 hektar dan memiliki sebuah danau yang sebelumnya adalah pabrik pembuatan batu bata. Pada setiap tahunnya proses produksi di perusahaan ini mengalami peningkatan dan banyak diminati konsumen terutama konsumen dalam negeri yang memesan produk konstruksi untuk pembangunan gedung – gedung dan pembatas kanal sungai ataupun jurang. Disamping suksesnya produk yang semakin diminati masih terdapat beberapa masalah didalam perusahaan tersebut diantaranya adalah *cost* yang tidak stabil. Salah satu yang menimbulkan adanya *cost* berlebih adalah biaya kesehatan bagi karyawan, biaya tersebut mencakup kesehatan, dan keselamatan kerja karyawan yang meliputi kecelakaan ringan didalam pabrik hingga kecelakaan berat yang menimbulkan cacat fisik atau kematian.

Terdapat angka kecelakaan yang tinggi pada setiap *plant* di perusahaan ini. Namun hingga saat ini belum ada penerapan metode yang maksimal untuk mengurangi angka resiko kecelakaan yang terjadi pada proses pembuatan beton pratekan (*prestressed concrete*) diperusahaan ini. Pihak perusahaan telah mendata setiap kejadian yang ada untuk dijadikan bahan evaluasi dan mencari solusi terbaik dalam meminimalisir kecelakaan pada perusahaan tersebut.

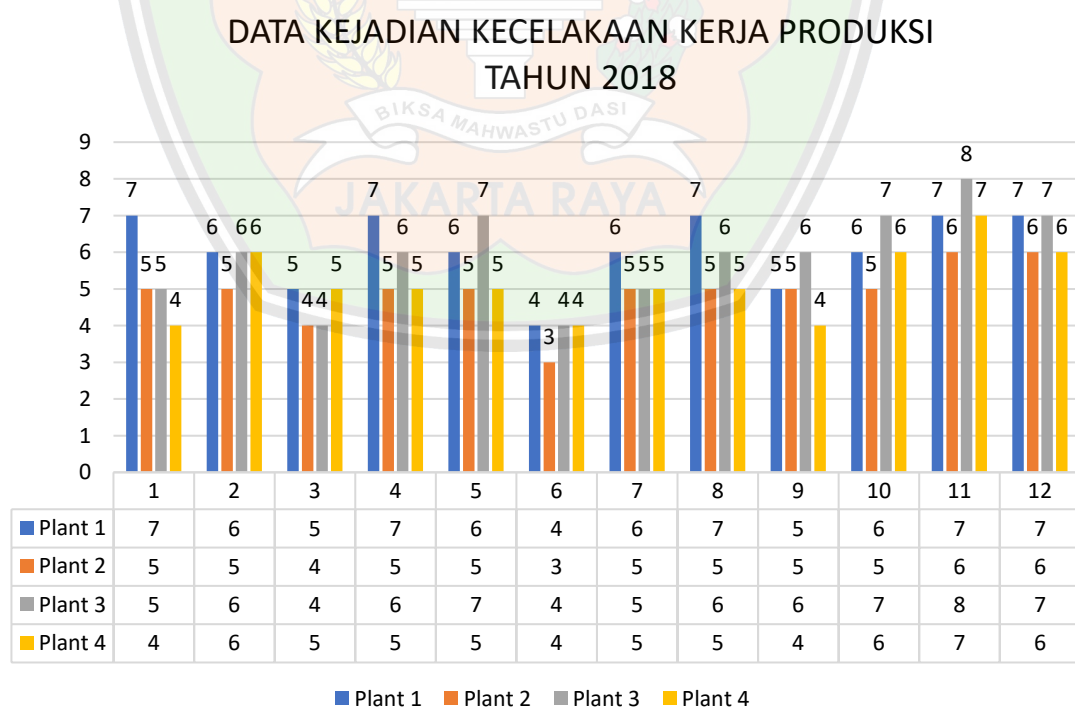
Berdasarkan data pada tahun 2018 menunjukkan adanya kecelakaan kerja yang terjadi di area pabrik tersebut pada 4 *plant* yang terdapat di area produksi, terdapat angka kecelakaan yaitu pada *plant* 1 dengan jumlah 73 kejadian, *plant* 2 berjumlah 59 kejadian, *plant* 3 berjumlah 71 kejadian dan *plant* 4 berjumlah 62 kejadian dan total seluruh kejadian selama satu tahun terakhir adalah berjumlah 265 kejadian.

Berikut adalah jumlah data kecelakaan kerja perusahaan dari bulan Januari 2018 sampai dengan bulan Desember 2018 yang ditampilkan pada tabel 1.1 dan gambar 1.1 dibawah ini :

Tabel 1. 1 Total Data Kecelakaan Tahun 2018

Bulan	Plant 1	Plant 2	Plant 3	Plant 4	Total
Januari	7	5	5	4	42
Februari	6	5	6	6	46
Maret	5	4	4	5	43
April	7	5	6	5	45
Mei	6	5	7	5	49
Juni	4	3	4	4	47
Juli	6	5	5	5	42
Agustus	7	5	6	5	49
September	5	5	6	4	43
Oktober	6	5	7	6	43
November	7	6	8	7	41
Desember	7	6	7	6	47
Total	73	59	71	62	265

Sumber : Dokumen Perusahaan Tahun 2019



Gambar 1. 1 Grafik Kecelakaan Departemen Produksi

Sumber : Dokumen Perusahaan Tahun 2019

Riwayat kejadian kecelakaan di perusahaan ini menunjukkan jumlah kecelakaan kerja yang sangat tinggi. Kemudian setelah melihat data pada HSE perusahaan tersebut dalam pembuatan beton pratekan ini terdapat kegiatan proses kerja yang mempunyai resiko tinggi atau *high risk* di bagian produksi.

Jumlah data pekerja yang ada pada departemen produksi sebanyak 425 karyawan. Daftar tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1. 2 Data Karyawan Departemen Produksi

Data Karyawan		
Bagian	Non Shift	Shift
Supervisor Plant 1	2	
Supervisor Plant 2	2	
Supervisor Plant 3	2	
Supervisor Plant 4	2	
Supervisor Operator	4	
Foreman Plant 1	2	8
Foreman Plant 2	2	8
Foreman Plant 3	2	8
Foreman Plant 4	2	8
QC	10	4
Laboratorium	5	2
Plant 1		20
Plant 2		20
Plant 3		20
Plant 4		20
Operator Plant 1	1	7
Operator Plant 2	1	7
Operator Plant 3	1	7
Operator Plant 4	1	7
Subcont	48	114
Total	87	281

Sumber : Data Perusahaan 2019

Pembagian waktu kerja pada tabel 1.2 diatas adalah dimana pekerja *non shift* tidak mengikuti waktu kerja *shift* yang masih mengikuti waktu lembur dalam satu minggu kerja. Waktu kerja dalam tahun 2018 pada perusahaan tersebut dibagi dalam waktu kerja standar dan lembur normatif yang mengharuskan pekerja untuk lembur dikarenakan permintaan kostumer. Waktu kerja tersebut dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini :

Tabel 1. 3 Waktu Kerja Standar

Hari Kerja	Jam Kerja	Istirahat	Total Jam Kerja
Senin s/d Jumat	08.00 - 16.00	12.00 – 13.00	7 Jam
Sabtu	08.00 - 14.00	12.00 – 13.00	5 Jam

Sumber : Pengolahan Data 2019

Proses kerja pembuatan beton pratekan atau *prestressed concrete* di lokasi proses produksi cukup berbahaya dan pada proses ini banyak alat-alat berat dan mesin penunjang produksi yang digunakan. Hal itu mengindikasikan adanya resiko keselamatan kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan divisi lainnya. Untuk itu diperlukan analisis resiko keselamatan kerja untuk mengetahui tingkat resiko keselamatan kerja pada bagian produksi yang tingkat resikonya paling tinggi.

Selama ini perusahaan memiliki target tingkat kecelakaan yaitu 0 (*ZeroAccident*) namun pada pelaksanaannya berdasarkan data kejadian tersebut menjadi kendala yang hingga kini belum dapat diatasi. Oleh karena itu penulis mengangkat tema “Analisa manajemen resiko keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada proses pembuatan *Prestressed Concrete* pada departemen produksi dengan menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment And Risk Control* (HIRARC) di PT XYZ Jaya”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari perusahaan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Tingginya jumlah kecelakaan yang terjadi pada departemen produksi.
2. Belum dilakukan penerapan metode yang maksimal untuk diterapkan dalam pengendalian kecelakaan kerja.

3. Belum ditentukan cara yang tepat untuk mengurangi resiko kecelakaan pada departemen produksi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Aktivitas apa saja yang berpotensi menimbulkan kecelakaan pada departemen produksi di PT. XYZ Jaya?
2. Bagaimana penerapan metode HIRARC untuk pengendalian terhadap resiko K3 yang terjadi pada departemen produksi di PT XYZ Jaya?
3. Bagaimana cara memberikan rekomendasi perbandingan yang tepat untuk penerapan metode yang dilakukan?

1.4 Batasan Penelitian

Pembatasan penelitian dilakukan agar batasan penelitian menjadi lebih terfokus pada pokok bahasan dan untuk mencegah terlalu luasnya materi, maka perlu adanya suatu pembatasan pembahasan yaitu :

1. Penelitian dilakukan di PT XYZ Jaya pada departemen produksi.
2. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data mulai bulan Januari 2018 sampai Desember 2018.
3. Pengumpulan data didapatkan dengan cara melakukan studi literatur, observasi, dan data kejadian kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan yang ada pada departemen k3.
4. Penelitian hanya menggunakan metode JSA (*Job Safety Analysis*) sebagai *form* identifikasi, HIRARC (*Hazard Identification Risk Assesment and Risk Control*) sebagai dasar dalam mengidentifikasi masalah dan metode rekomendasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui aktifitas apa saja yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja pada departemen produksi di PT. XYZ Jaya.
2. Mengetahui tahapan penerapan dengan metode HIRARC (*Hazard Identification Risk Assesment and Risk Control*) dalam mengendalikan resiko kecelakaan K3 pada departemen produksi di PT. XYZ Jaya.
3. Mengetahui rekomendasi untuk perbandingan yang tepat dalam penerapan metode yang dilakukan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa efektifitas analisis resiko sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan metode HIRARC di PT. XYZ Jaya
2. Dapat mengetahui cara menerapkan efektifitas metode HIRARC pada departemen produksi di PT. XYZ Jaya

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di PT. XYZ Jaya, Jl. Raya Cikarang Cibusah No. AB Desa Sukaxyz Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi Jawa Barat 17550 Indonesia dengan penelitian pada departemen produksi dan dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2019 sampai dengan tanggal 30 Oktober 2019.

1.8 Metode Penelitian

Metode yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah *Hazard Identification, Risk Assesment and Risk Control* (HIRARC), yang bertujuan untuk mendapatkan tingkat keefektivitasan dalam meminimalisir kecelakaan kerja yang dilakukan pengumpulan data dengan mengidentifikasi masalah pada aktifitas kerja yang berpotensi menjadi resiko kecelakaan dan kemudian mencari nilai terkecil dalam matriks resiko untuk dijadikan bahan analisis.

Peneliti melakukan pengumpulan data ini dengan 2 tahap, yaitu dengan observasi, dan studi pustaka.

a. Observasi

Dengan cara ini peneliti mencari data dengan observasi langsung dilapangan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara riil kondisi yang ada. Informasi yang didapat dari observasi menjadi suatu elemen penting dalam pengumpulan data penelitian ini.

b. Studi pustaka.

Dilakukan studi literatur teori-teori yang menjadi dalam pelaksanaan penelitian. Seperti buku pedoman maupun berbagai jurnal terkait penelitian ini.

1.9 Sistematika Penulisan

Agar dapat memudahkan dalam memberikan gambaran tentang isi laporan kerja praktek ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori – teori dari para ahli dan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai landasan dan langkah – langkah dalam menganalisa pembahasan serta pemecahan masalah yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi pengumpulan data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dengan pihak terkait, dan pengumpulan dokumen perusahaan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi pengolahan data yang sudah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data dengan metode *hazard identification, risk assesment, and risk control*.

BAB V PENUTUP

Bab ini disimpulkan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, serta saran-saran yang bisa diberikan yang diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi kita semua untuk menerapkan proses yang lebih baik lagi demi kemajuan di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Pada halaman ini berisi daftar – daftar referensi dan sumber penulis yang digunakan sebagai acuan dan landasan pada penyusunan proposal skripsi.

LAMPIRAN

